

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembangunan nasional yang umumnya dalam sektor ekonomi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menunjang kesejahteraan masyarakat peran lembaga keuangan sangat berpengaruh dan mendukung dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Salah satu instansi keuangan yang ada pada masyarakat yaitu bank. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai penghubung keuangan antara pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang membutuhkan dana dan sebagai lembaga yang berfungsi mempercepat proses transaksi. Industri perbankan yang ada di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dari waktu ke waktu. Wibowo (dalam Zeuspita dan Yadnya, 2019), menyatakan bahwa industri perbankan merupakan sektor vital dalam jalannya perekonomian suatu negara. Perusahaan perbankan yang ada saat ini sangat banyak, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank sangat diperlukan untuk mengetahui keberlangsungan perusahaan perbankan kedepannya.

Kesehatan bank merupakan evaluasi terhadap laporan keuangan bank yang menggambarkan keadaan keuangan perbankan dalam kurun waktu tertentu secara keseluruhan (Ambarawati dan Abundanti, 2018). Kesehatan sebuah bank begitu nyata terlihat berdasarkan kinerja keuangannya salah satunya digambarkan dari sudut pandang profit perusahaan. Dalam melihat tingkat kesehatan dan melihat

seberapa besar keberhasilan bank dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba, oleh karena itu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari profit dalam kurun waktu tertentu (Kasmir, 2012). Laba atau keuntungan yang didapat secara sistematis serta kecenderungan pendapatan yang meninggi merupakan faktor yang sangat penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank. Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas dapat dipergunakan sebagai standar untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi pemegang saham maupun nasabah bank, dapat digunakan sebagai standar prospek modal yang ditanamkan di bank tersebut. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. ROA lebih menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Pada penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA, karena ingin mengetahui seberapa efisiensi suatu perusahaan perbankan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba dalam operasi secara keseluruhan, sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi berarti tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan tersebut.

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik dan jika ROA perusahaan rendah maka kinerja perusahaan semakin rendah (Kasmir, 2012). Dalam hal ini ROA yang positif yang

disebabkan laba perusahaan dalam kondisi positif atau perusahaan mengalami keuntungan, ini memperlihatkan bahwa dari jumlah aset yang dipakai untuk operasi, perusahaan mampu menghasilkan profit atau keuntungan. Sebaliknya apabila ROA bernilai negatif dikarenakan perusahaan tidak memperoleh laba atau perusahaan mengalami kerugian, hal ini memperlihatkan bahwa dari total aset yang dipakai perusahaan mengalami kerugian. Apabila suatu perusahaan memiliki ROA yang besar disebabkan laba perusahaan meningkat atau mengalami keuntungan yang cukup tinggi, maka dalam hal ini perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhannya. Namun jika total aset yang dipakai perusahaan tidak menghasilkan laba maka perusahaan akan mendapati kerugian dan akan menghambat pertumbuhannya.. Mengukur kinerja bank dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sangatlah penting terutama bagi perusahaan, selain itu juga penting bagi nasabah serta investor dalam menanamkan modalnya maupun dalam membeli sahamnya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, diantaranya *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, biaya operasional dan pendapatan operasional, dan *net interest margin* (Oktiana, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA diantaranya *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio*. Hal ini dilihat dari penelitian yang dilakukan Fitriana dan Oetomo (2016) dan Bernardin (2016) menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* memiliki kemampuan yang efektif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel ROA. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Irmawati

dan Sari (2014) mengungkapkan bahwa variabel yang dominan mempengaruhi ROA adalah *loan to deposit ratio*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat ukur kinerja bank, dengan mengetahui CAR suatu bank maka dapat melihat kinerja bank dari segi permodalan. Dalam hal ini aspek permodalan yang diproksikan CAR merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kemajuan bank, serta sebagai usaha menjaga kepercayaan masyarakat. Dendawijaya (2005), menyatakan bahwa CAR adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Batas minimal atau batas aman CAR adalah 8%. CAR diatas 8% akan menambah kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sangat menguntungkan bagi bank. CAR yang tinggi akan menjadikan bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap aset produktif atau kredit yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai kegiatan bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi ROA bank (Suhardjono dan Kuncoro, 2002). Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA meningkat juga. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Bernardin (2016) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya dengan

semakin meningkatnya laba bank yang ditunjukkan oleh ROA, ini dikarenakan CAR bank tinggi.

Berbagai penelitian yang menguji pengaruh CAR terhadap ROA telah banyak dilakukan namun dengan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati dan Abundanti (2018) serta Zeuspita dan Yadnya (2019), menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Maria (2015), menemukan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selain itu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank. Faktor LDR lebih memperlihatkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA. LDR adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga. LDR merupakan salah satu rasio yang menghitung komposisi total kredit yang diberikan dibandingkan dengan total dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015). Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak bisa menyalurkan kredit, sementara dana bank yang terhimpun banyak maka akan mengakibatkan kerugian. Semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi pula peluang dalam memperoleh keuntungan. Pembayaran bunga yang diperoleh dari pembayaran kredit nasabah akan meningkatkan laba. Riyadi (2006) menyatakan bahwa nilai LDR bank yang tinggi mengakibatkan keuntungan bank mengalami peningkatan, dengan catatan bank harus dapat menyalurkan kredit

dengan lancar, maka mengakibatkan ROA bank meningkat. Oleh karena itu LDR diharapkan meningkat, maka ROA meningkat. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ambarawati dan Abundanti (2018) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ini berarti bahwa semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank maka ROA bank tersebut juga semakin meningkat.

Penelitian ini menggunakan variabel LDR yang dapat berpengaruh terhadap ROA karena ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Dewi, dkk (2015), menemukan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Maria (2015) dan Bernardin (2016), menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Serta penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Wulandari (2019) dan Andrianto dan Sadikin (2017) menemukan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya perusahaan perbankan mengakibatkan persaingan yang ketat dengan berlomba-lomba dalam meyakinkan masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah atau investor dalam perbankan tersebut (Sunaryo, 2020). Dipilihnya sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan. Dimana dalam penelitian ini memfokuskan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Data rata-rata ROA, CAR dan LDR dari 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-rata ROA, CAR dan LDR dari 10 Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2017-2019

TAHUN	ROA	CAR	LDR
2017	1,62%	23,73%	85,46%
2018	1,41%	23,23%	88,05%
2019	0,78%	22,91%	87,26%

(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Dilihat pada Tabel 1.1, rata-rata ROA dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 rata-rata ROA sebesar 1,62%. Pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 0,21%, kemudian pada tahun 2019 ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,63%. Rata-rata CAR dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 rata-rata CAR sebesar 23,73%. Pada tahun 2018 CAR mengalami penurunan sebesar 0,50%, dan pada tahun 2019 CAR juga mengalami penurunan sebesar 0,32%. Dari tahun 2017-2019 LDR mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 rata-rata LDR sebesar 85,46%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 2,59%, sedangkan pada tahun 2019 LDR mengalami penurunan sebesar 0,79%.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Penelitian ini mengambil data dari tahun 2017 sampai 2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) Terjadi penurunan ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Terjadi penurunan nilai CAR pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Terjadi fluktuasi nilai LDR pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada ROA yang dipengaruhi oleh CAR dan LDR pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh CAR dan LDR secara simultan terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- (2) Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- (3) Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal – hal sebagai berikut.

- (1) Untuk menguji pengaruh CAR dan LDR secara simultan terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Untuk menguji pengaruh CAR terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Untuk menguji pengaruh LDR terhadap ROA pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait masalah pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA.